

## **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MENGUNAKAN MODEL *JOYFUL LEARNING***

Adhelia Desi Prawestri, Sukirman, Binti Muchsini\*

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

adheliaprawestri@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan karena kreativitas dan hasil belajar akuntansi pada peserta didik SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali relatif rendah. Salah satu penyebabnya karena model pembelajaran konvensional yang digunakan dan juga pergantian kurikulum. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi melalui penggunaan model *joyful learning* pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali yang berjumlah 29 peserta didik. Obyek penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas XI IPS 3 selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dan dokumen atau arsip, serta dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data atau sumber. Uji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode, sedangkan uji validitas tes dengan validitas isi. Analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis kritis sedangkan analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *joyful learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan kreativitas dapat dilihat dari ketercapaian indikator kinerja yaitu 75% (rasa ingin tahu yang mendalam 86,20%, daya imajinasi 82,75%, orisinil dalam mengungkapkan gagasan 82,75%, melihat masalah dari berbagai sudut pandang 79,31%, dan sikap berani mengambil risiko 75,86%). Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat dari ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 75% yaitu sebesar 86,2%.

Kata kunci : *Penelitian Tindakan Kelas, Proses Pembelajaran, Hasil Belajar Kognitif*.

### **ABSTRACT**

*This research was held because of the creativity and learning achievement of accounting in the students of SMA Negeri 1 of Ngemplak Boyolali was relatively low. One cause of the problem because of the conventional learning models that used and the changing of the curriculum. Therefore the objective of research was to improve creativity and learning achievement of accounting using joyful learning model in the 11<sup>th</sup> Social Science 3 graders of SMA Negeri 1 of Ngemplak Boyolali in the school year of 2014/2015.*

*This study was a classroom action research (CAR). The subject of research was the 11<sup>th</sup> Social Science 3 graders of SMA Negeri 1 of Ngemplak Boyolali, consisting of 29 students. The object of research was a variety of activities occurring in the 11<sup>th</sup> Social Science*

*3 grade during the learning process. The data sources used in this classroom action research were informant, place or location, event, document or archive, and documentation. The data collection was conducted using observation, test, interview, documentation, and field note. The data validation was carried out using data or source triangulations. Meanwhile the validity test was carried out using content validity. The qualitative data analysis was conducted using critical analytical technique, while quantitative data analysis was carried out using statistic descriptive comparative technique.*

*Considering the result of research, it could be concluded that the application of joyful learning model could improve creativity and learning achievement of accounting in the 11<sup>th</sup> Social Science 3 graders of SMA Negeri 1 of Ngemplak Boyolali in the school year of 2014/2015. The creativity improvement could be seen from the achievement of performance indicator of 75% (in-depth curiosity of 86.20%, imagining ability of 82.75%, expressing opinion originally of 82.75%, viewing problem from any perspectives of 79.31%, and taking risk bravely of 75.86%). The improvement of students' cognitive learning achievement could be seen from the achievement of performance indicator specified (75%) of 86.2%.*

**Keywords:** *Classroom Action Research, Learning Process, Cognitive Learning Achievement.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan primer pada setiap insan, apalagi sebagian besar masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan dalam menata masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu setiap negara senantiasa berusaha untuk memajukan berbagai bidang yang ada salah satunya adalah bidang pendidikan dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas serta mampu bersaing didunia global yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan negara-negara lain di dunia, baik dalam pembangunan di bidang ekonomi, politik maupun sosial dan budaya.

Peningkatan kualitas pendidikan juga akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang telah ada. Untuk

meningkatkan kualitas SDM tersebut maka diperlukan perbedaan tingkatan pendidikan formal yang jelas. Perbedaan jenjang pendidikan pada pendidikan formal dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD), jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA), dan pendidikan tinggi.

Salah satu kendala pada kualitas pendidikan yang rendah pada negara ini terdapat pada pembelajaran akuntansi yang masih bersifat konvensional khususnya pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode ceramah yang digunakan oleh guru ini membuat *mindset* peserta didik bahwa ilmu telah tersaji sehingga tidak perlu mencari lagi. Pembelajaran yang bersifat konvensional inilah yang membuat peserta didik merasa bosan dan

tidak memiliki kreativitas dalam belajar. Kreativitas yang kurang pada diri peserta didik akan membuat peserta didik mudah merasa bosan dan tidak tertarik akan mata pelajaran yang mereka tempuh dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Pergantian kurikulum yang terjadi antara kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi masalah bagi dunia pendidikan. Berdasarkan peraturan tersebut, banyak sekolah yang kembali menggunakan kurikulum KTSP dengan berbagai masalah yang menyertainya. Salah satu yang terkena dampak adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali karena harus berganti dari materi ekonomi ke materi akuntansi yang harus dipelajari hanya dalam satu semester saja.

Hal-hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik pada materi akuntansi masih relatif kurang baik yaitu sebesar 24,13 % saja. Dari total 29 peserta didik, hanya 7 peserta didik saja yang nilainya mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya masih belum bisa memenuhi standar kelulusan yang telah ditentukan, ini membuktikan bahwa pembelajaran akuntansi yang dilakukan masih kurang efektif karena hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi akuntansi masih sangat rendah yaitu hanya 4 peserta didik saja yang memiliki rasa ingin tahu atau sekitar 13,79%. Peserta didik kurang mempunyai imajinasi dalam mencari hubungan baru dari sesuatu yang sudah ada, terbukti dari hanya 10 peserta didik atau 34,48% saja yang mampu mencari hubungan baru dari sesuatu yang sudah ada. Peserta didik kurang berani dalam menyampaikan gagasan, hal ini terbukti dari hanya 10 peserta didik atau 34,48% saja yang berani dalam menyampaikan gagasan. Peserta didik kurang bisa melihat masalah yang timbul dari sudut pandang yang lain dan hanya melihatnya dari suatu sudut pandang saja. Hal ini ditunjukkan dari hanya ada 7 peserta didik atau 24,13% saja yang mampu mempertahankan pendapatnya ketika beradu argumen didalam kelas. Terbukti dari hanya ada 11 peserta didik atau 37,93% saja yang mampu mempertahankan pendapat. Dari observasi yang penulis laksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dimiliki peserta didik dalam materi akuntansi masih sangat kurang sekali.

Pemerintah telah menyerukan pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan yang perlu

disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembangunan di segala bidang sesuai dengan TAP MPR RI No. 11/MPR/1983 tentang Garis Besar Haluan Negara. Kreativitas perlu dikembangkan karena telah ditekankan oleh pemerintah melalui GBHN guna meningkatkan produktivitas, mutu dan efisiensi para peserta didik.

Penyampaian materi secara menyenangkan telah diserukan oleh Pemerintah dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar serta diharapkan juga proses pembelajaran yang diterapkan dapat membuat peserta didik berminat untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar seoptimal mungkin, meningkatkan kreativitas dan hasil belajar kognitif peserta didik.

Asmani (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat curah waktu perhatian terhadap pembelajaran tinggi. Tingginya curah waktu perhatian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan pembelajaran dengan model *Joyful Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi peserta didik Kelas XI S1 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2014/2015? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengkaji dan menganalisis peningkatan kreativitas dalam pembelajaran akuntansi melalui penggunaan model *joyful learning* pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2014/2015. (2) Untuk mengkaji dan menganalisis peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran akuntansi melalui penggunaan model *joyful learning* pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2014/2015.

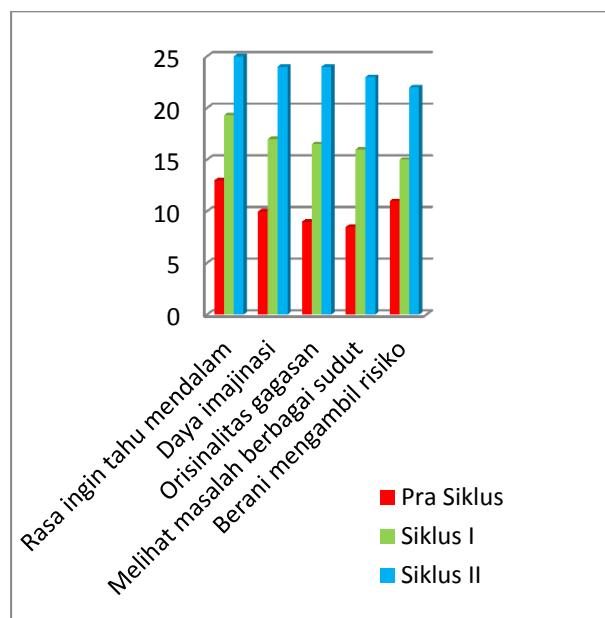
## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dokumen atau arsip, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akuntansi keuangan dan peserta didik kelas XI IPS 3. Dokumen atau arsip yang digunakan adalah nilai ulangan harian peserta didik dan data peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah dengan observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber atau metode dan validitas isi. Analisis data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Prosedure penelitian terdiri dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kreativitas dan hasil belajar akuntansi pada peserta didik dengan menggunakan model *joyful learning*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



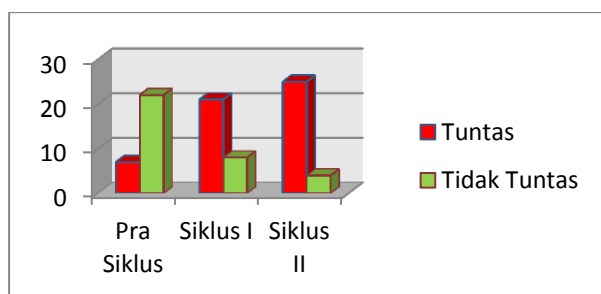
Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Kreativitas Belajar Peserta Didik

(Sumber: Data primer yang diolah, 2015)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa semua prosentase target pencapaian dapat tercapai. Kreativitas peserta didik yang diukur dengan menggunakan lima aspek yaitu rasa ingin tahu yang mendalam, daya imajinasi, orisinalitas dalam mengungkapkan gagasan, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan berani mengambil risiko pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan dan peningkatan. Rasa ingin tahu yang mendalam sebelum tindakan sebesar 44,82% dan pada siklus I meningkat menjadi 66,55%. Hal ini memang belum dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 75%, tetapi peserta didik terlihat peningkatannya pada siklus II dengan berhasil melampaui indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 86,20%. Daya imajinasi peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan yaitu sebanyak 34,48% dan pada siklus I meningkat menjadi 58,62% serta pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,75%. Orisinalitas dalam mengungkapkan gagasan memperoleh hasil 31,03% sementara setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I, peserta didik memperoleh hasil 56,89% dan pada siklus II sebesar 82,75%. Pada aspek mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang peserta didik memperoleh hasil

25,86%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 55,17% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan lagi sebesar 79,31%. Pada aspek sikap berani mengambil risiko peserta didik memperoleh hasil 37,93%, dan setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I menjadi 51,72% dan pada siklus II menjadi 75,86%.

Berdasarkan tes individu pada siklus I, ketuntasan hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 yang tercapai dalam siklus I sebanyak 21 peserta didik atau 72,41% dengan nilai rata-rata kelas 73,1 sedangkan untuk siklus II, ketuntasan hasil belajar dapat tercapai sebanyak 25 anak atau 86,2% dengan nilai rata-rata kelas 88,77 dan target capaian 75% pada hasil belajar dapat terlampaui. Dari data tersebut dapat dikatakan terdapat kenaikan hasil belajar pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2014/2015.



Gambar 1.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

(Sumber: Data primer yang diolah,2015)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas terjadi peningkatan pada siklus I dengan

prosentase ketuntasan sebesar 72,42% dengan nilai rata-rata 73,44 terjadi peningkatan prosentase ketuntasan sebesar 48,27% dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,72 (rata-rata sebelum siklus sebesar 59,37 dan rata-rata pada siklus I sebesar 73,44). Hal ini menunjukkan peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dengan adanya model *joyful learning*. Pada siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang terbukti dari kenaikan jumlah peserta didik yang memenuhi batas ketuntasan yaitu sebesar 86,20% peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata 88,77. Apabila dibandingkan dengan siklus I, prosentase ketuntasan peserta didik meningkat 13,79% dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,72. Apabila dibandingkan dengan sebelum penerapan model *joyful learning*, peningkatan prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 62,06% dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 29,39.

Selain hal tersebut, didapat pula hasil berupa perkembangan hasil belajar pada setiap siklusnya yang menggambarkan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata kelas, dan prosentase ketuntasan mulai dari saat pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	30	40	57
Nilai Tertinggi	88	98	100
Rata-rata Kelas	59,37	73,44	88,77
Prosentase Ketuntasan	24,13%	72,41%	86,20%

Tabel 1.3 Perkembangan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS

(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif telah mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada saat pra siklus, hanya ada 7 peserta didik atau 24,13% yang tuntas dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi ketika melaksanakan tes dengan nilai rata-rata 48,27, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 88. Pada siklus I terdapat 21 peserta didik yang tuntas atau sekitar 72,41%, dengan nilai rata-rata 73,1, nilai terendah 40, dan nilai tertinggi 98. Pada siklus II hanya terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas. Sebanyak 25 peserta didik atau 86,2% peserta didik telah tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 88,77 dengan nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 100.

## KESIMPULAN

Penerapan model *joyful learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil

belajar akuntansi peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *joyful learning* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam yang ditandai dengan keaktifan peserta didik dalam bertanya, mencari banyak sumber pengetahuan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Peserta didik juga telah mempunyai daya imajinasi yang ditandai dengan kemampuan untuk mencari hubungan baru dari sesuatu yang sudah ada. Orisinalitas peserta didik dalam menyampaikan gagasan juga sudah terlihat pada aspek menghasilkan gagasan, jawaban, dan pertanyaan yang bervariasi serta mampu mengembangkan gagasan yang disampaikan oleh peserta didik lain. Peserta didik telah mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang ditandai dengan mencari banyak kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dan mampu melibatkan diri sendiri dalam masalah yang sulit. Sikap peserta didik dalam mengambil risiko dapat pula terlihat dari keberanian peserta didik dalam mempertahankan pendapat.

Hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif juga mengalami peningkatan dengan digunakannya model *joyful learning*. Sebelum dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan model *joyful learning*, hanya ada 7 peserta didik atau 24,13% yang tuntas dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi ketika melaksanakan tes dengan nilai rata-rata 48,27, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 88. Pada siklus I terdapat 21 peserta didik yang tuntas dalam melaksanakan pembelajaran atau sekitar 72,41%, dengan nilai rata-rata 73,1, nilai terendah 40, dan nilai tertinggi 98. Pada siklus II hanya terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas. Sebanyak 25 peserta didik atau 86,2% peserta didik telah tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 88,77 dengan nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan hasil observasi yang berupa wawancara dan pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai model pembelajaran tersebut, dan belum dapat maksimal

dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah guna mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model *joyful learning*. Akan tetapi proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik sehingga terjadi peningkatan dalam hal kreativitas dan hasil belajar akuntansi pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun ajaran 2014/2015.

#### DAFTAR LAMPIRAN

1. TAP MPR RI No. 11/MPR/1983 tentang Garis Besar Haluan Negara.
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
4. Asmani, J.M. 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jakarta: Diva Press.
5. Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.

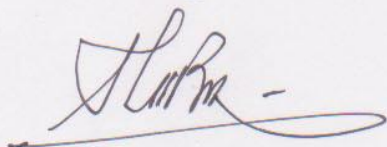


## PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Juni 2015

Pembimbing I



**Drs. Sukirman, M.M.**

NIP. 195006171982031001

Pembimbing II



**Binti Muchsini, S.Pd., M.Pd., M.Si**

NIP. 1979092720130201